

PENGARUH FAKTOR INTERNAL DEBITUR TERHADAP KREDIT BERMASALAH PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk CABANG PALU

Ulfa

ulfasyamsir@yahoo.com

Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

Problems in credit repayment derived from internal and external factors of a bank. External factors such as interest rates, foreign exchange rates, and inflation cannot be controlled by the bank so that when non-performing loan occurred due to external factors, it is considered reasonable because the risk is difficult to be predicted and minimized. This study is aimed to analyze the influence of internal debtor on non performing loans at PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Branch Palu. The variables of debtor internal defined as the 5C principle in credit analysis. Variables of non-performing loans include accident, death and divorce (for individual borrowers); credit mismanagement, lack of knowledge and experience of the company's management, as well as fraud (for corporate debtor). Data used in this study consist of primary and secondary data, which attained from questionnaires, interviews and documentation. The results based on multiple linear regressions analysis non-performing loans indicate that internal influence simultaneously has significant influence on non performing loans at PT. BNI Branch Palu. Partial test shows that character capacity and capital has positive and significant influence on performing loans; collateral and condition has insignificant influence on non performing loans at PT. BNI Branch Palu.

Keywords: *Internal debtor behaviour, non performing loans*

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang sangat diperlukan dalam perekonomian. Begitu pentingnya sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan nyawa untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara (Kasmir, 2002).

Anggapan ini tentunya tidak salah, karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital terutama dalam hal menghimpun dana dari kelompok masyarakat pemilik dana dalam bentuk Giro, Tabungan, Deposito dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang memerlukan dana dalam bentuk kredit. Dengan adanya penyaluran dana tersebut kepada sektor-sektor yang membutuhkan, maka potensi-potensi ekonomi dapat dimaksimalkan.

Namun seiring dengan semakin pesatnya persaingan bank dalam penyaluran kredit, dalam hal ini bank dituntut untuk lebih kreatif

dalam menciptakan produk kredit yang disesuaikan dengan perkembangan dan kondisi kebutuhan masyarakat, sehingga menjadikan masing-masing lembaga perbankan berlomba untuk memenangkan persaingan bisnis.

Prosedur penyaluran kredit merupakan salah satu fungsi strategis yang dimiliki bank dan fungsi ini pula yang sering kali menimbulkan risiko. Risiko yang dimaksud adalah tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank yaitu melunasi kredit yang telah disalurkan.

Tidak terpenuhinya kewajiban ini dapat meningkatkan persentase Non Performance Loans (NPLs) yaitu rasio perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan kredit kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan. Atau dapat dikatakan NPL adalah kredit bermasalah (kredit tidak lancar) dimana

berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.31/10/UPPB bank dengan kinerja baik harus memiliki NPL maksimal 5%.

Banyak faktor yang menyebabkan kredit tersebut menjadi bermasalah yaitu faktor internal bank, faktor internal nasabah, faktor eksternal, faktor kegagalan bisnis dan faktor ketidak mampuan manajemen (Mahmoeddin, 2002:51). Hal ini sejalan dengan hasil temuan penelitian Sutojo (1997); Muchdarsyah (1998); Kasmir (2002) dan Veithzal Rivai (2005) yang menemukan beberapa item variabel independen faktor internal bank dan internal debitur berpengaruh terhadap timbulnya kredit bermasalah.

Pengurangan risiko kredit macet dapat diupayakan dengan meneliti faktor-faktor penyebab terjadinya kredit macet. Bank harus senantiasa menggunakan analisa kredit yang benar dalam masalah pemberian kredit kepada nasabah untuk mengurangi resiko adanya kredit macet. Pada dasarnya kredit macet yang dihadapi bank-bank saat ini tidak terlepas dari apa yang disebut sebagai "konsep 5 C" yaitu *character, capacity, capital, collateral* dan *condition* yang kesemuanya itu dapat memberikan sebagai dasar penilaian kepada seorang debitur apakah layak untuk diberikan kredit atau tidak.

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, khususnya Cabang Palu sejak tahun 2004 sampai akhir tahun 2014 menghadapi kredit bermasalah yang sangat bervariasi. Dampak krisis moneter yang terjadi sangat mempengaruhi debitur sehingga menjurus pada kredit bermasalah. Namun setelah membaiknya perekonomian, kredit bermasalah pada Cabang Palu tetap juga terjadi.

Berdasarkan data maka dapat dikatakan bahwa pada tahun 2015 jumlah debitur yang bermasalah ada 97 debitur (7,19%) dari total debitur 1349, atau dengan nilai kredit bermasalah sebesar Rp.6.152.885.117,- dari total kredit Rp.217.514.680.416,- atau (2,82%).

Telah diuraikan diatas dijelaskan bahwa penyebab kesulitan pengembalian kredit bersumber dari faktor internal bank, faktor internal debitur, dan faktor eksternal. Namun karena faktor eksternal antara lain seperti suku bunga pinjaman, kurs valuta asing dan tingkat inflasi berada di luar kontrol bank sehingga apabila kredit bermasalah terjadi karena faktor eksternal tersebut, maka dianggap wajar karena risiko permasalahannya sulit diprediksi dan diminimalisir. Oleh karena itu, faktor eksternal tersebut tidak diteliti. Dengan demikian penelitian ini dibatasi pada dua faktor yaitu faktor internal debitur dengan variabel penggunaan kredit yang diberikan, pengelolaan keuangan yang tidak baik, dan fraud debitur.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan judul: "*Pengaruh Internal Debitur Terhadap Kredit Bermasalah pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu*".

METODE

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 55).

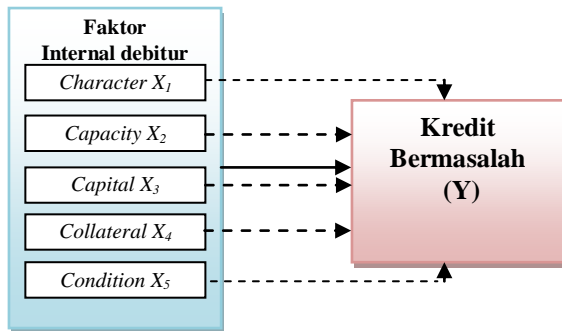
Populasi dalam penelitian ini adalah semua debitur yang masuk dalam kategori kredit bermasalah pada BNI sebanyak 97 debitur. Jumlah debitur bermasalah pada BNI sebanyak 97 debitur, sampel dalam penelitian ini diambil seluruhnya. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2013) yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruhnya sehingga merupakan penelitian populasi.

Metode pengambilan dan pengumpulan data, meliputi data sekunder dengan cara observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Instrument penelitian ini adalah

kuesioner dengan dilakukan pengujian validitas dan realibilitas data.

Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda (*Multi Linear Regression Analysis*). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal

Model penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Mo

Keterangan:

- Simultan : —————>
- Parsial : - - - - ->

Model statistik analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y). Setelah itu hipotesis penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji F dan uji t. spesifikasi model yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah formula regresi berganda untuk populasi (Supranto, 2001:236) sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 \dots + \beta_kX_k + \epsilon_1$$

Dimana:

Y = Variabel dependen

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_k$ = Koefisien regresi parsial

$X_1 - X_k$ = Variabel bebas

ϵ_1 = *Epsilon*/ kesalahan pengganggu

Selanjutnya formula tersebut dijabarkan ke dalam penelitian dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \epsilon_1$$

Dimana:

Y = Kredit Bermasalah

β_0 = Konstansta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi Parsial

X_1 = *Character* (X_1)

X_2 = *Capacity* (X_2)

X_3 = *Capital* (X_3)

X_4 = *Collateral* (X_4)

X_5 = *Condition* (X_5)

ϵ = *Epsilon*/kesalahan pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pengujian Hipotesis

Setelah hasil uji normalitas, multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas telah memenuhi syarat, maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh *Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4), *Condition* (X_5), Terhadap Kredit Macet. Disamping itu, juga ingin diketahui variabel independen manakah yang paling dominan berpengaruh.

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, digunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda. hasil analisis regresi linier berganda berupa nilai koefisien regresi variabel independen: *Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4), *Condition* (X_5) dalam hubungan kausal dengan Variabel Dependen (Y) Kredit Macet, dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No	Variabel Independen	B	Beta	t-hitung	sig t
Konstanta : 0.715					
	<i>Character</i> (X_1)	0.17	0.162	1.452	0.15
	<i>Capacity</i> (X_2)	0.517	0.463	3.617	0
	<i>Capital</i> (X_3)	0.88	0.644	5.5	0
	<i>Collateral</i> (X_4)	0.453	0.381	4.987	0
	<i>Condition</i> (X_5)	0.127	0.117	1.875	0.04
	Multiple-R	= 0,857	F-hitung	50.479	
	R-Square	= 0,735	F-Tabel	2.308	
	Adjusted R Square	= 0,720	t-Tabel	1.66	
			Sig.f	= 0,000	(α 0,05)

Sumber: Data Primer, Diolah Kembali

Dari hasil analisis regresi linear berganda seperti Tabel 1 di atas, bila dikonfersikan ke dalam model persamaan regresi berganda, maka dapat dibuat bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.715 + 0.163 X_1 + 0.463 X_2 + 0.644 X_3 + 0.381 X_4 + 0.117 X_5 e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat menunjukkan bahwa:

1. Nilai konstanta $\alpha = 0.715$ artinya apabila variabel bebas (*Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4), *Condition* (X_5)) diasumsikan bernilai nol maka (kredit macet) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu sebesar -0.715 apabila variabel lain dianggap konstan.
2. Koefisien regresi variabel independen *Character* (X_1) sebesar 0,163 berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap (kredit macet) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu.
3. Koefisien regresi variabel independen *Capacity* (X_2) sebesar 0,463 berpengaruh positif dan signifikan terhadap berpengaruh positif dan signifikan terhadap (kredit macet) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu.
4. Koefisien regresi variabel independen *Capital* (X_3) sebesar 0,644 berpengaruh positif dan signifikan terhadap berpengaruh positif dan signifikan terhadap (kredit macet) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu.
5. Koefisien regresi variabel independen *Collateral* (X_4) sebesar 0,381 berpengaruh positif dan signifikan terhadap berpengaruh positif dan signifikan terhadap (kredit macet) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu.
6. Koefisien regresi variabel independen *Condition* (X_5) sebesar 0,117 berpengaruh positif dan signifikan terhadap berpengaruh positif dan signifikan terhadap (kredit macet) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu.

Untuk mengetahui apakah variabel independen (*Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4), *Condition* (X_5)), berpengaruh signifikan (bermakna) terhadap (kredit macet) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu, baik simultan maupun parsial dengan tingkat kepercayaan 95% maka dapat diketahui melalui pengujian terhadap hipotesis penelitian.

2. Pengujian Secara Simultan

Pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan menggunakan analisis varian. Analisis varian dalam regresi linear berganda pada hakikatnya untuk menunjukkan sumber-sumber variasi yang menjadi komponen dari variasi total model regresi. Dengan Analisis Varian ini dapat diperoleh pengertian tentang bagaimana pengaruh sekelompok variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengolahan regresi linier berganda, maka dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 50.479 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Jika dibandingkan nilai F_{hitung} (50.479) dengan nilai F_{Tabel} (2.308) pada tingkat signifikansi 0,05, berarti seluruh variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), dengan kata lain variabel (*Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4), *Condition* (X_5)) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap (kredit macet) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero). Dengan demikian hipotesis pertama penelitian diterima (H_0 ditolak dan H_1 diterima).

Berpengaruhnya seluruh variabel independen ini, didukung oleh tingkat keeratan hubungan (koefisien korelasi) antara variabel independen dan variabel dependen, yang ditunjukkan oleh nilai R , dimana dan hasil penelitian diperoleh nilai R sebesar 0,857. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi

atau hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yaitu (*Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4), *Condition* (X_5) terhadap (kredit macet) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu dengan tingkat keeratan hubungan adalah sebesar 85.7%.

Sedangkan nilai koefisien determinasi ganda (R -Square/ R^2) sebesar 0,735 yang kemudian dikoreksi kembali dengan nilai Adjusted R -Square sebesar 0,720 menunjukkan bahwa kemampuan variabel (*Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4), *Condition* (X_5) terhadap (kredit macet) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) sebesar 7.20% sedangkan selebihnya dijelaskan variable-variabel lainnya diluar dan variabel dalam model penelitian.

3. Pengujian Secara Parsial.

1. *Character* (X_1)

Nilai koefisien regresi variabel *Character* (X_1) adalah sebesar 0,162 memberikan arti bahwa perhatian terhadap *Character* memberikan pengaruh positif pada (kredit macet) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu. Artinya ada pengaruh antara *Character* dengan kredit macet pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu. Nilai t_{hitung} variabel *Character* (X_1) sebesar $1.452 < \text{nilai } t_{Tabel} 1,660$ atau nilai probabilitanya sebesar $0,150 > \text{nilai } \alpha 0,05$ di tingkat kepercayaan 95%. Hal ini memberikan makna secara parsial variabel *Character* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan signifikan (bermakna), terhadap kredit macet pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian diterima (H_0 diterima dan H_a ditolak).

2. *Capacity* (X_2)

Nilai koefisien regresi variabel *Capacity* (X_2) adalah sebesar 0,517 memberikan arti bahwa unsur *Capacity* memberikan pengaruh positif pada kredit macet pada PT. Bank

Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu. Artinya ada pengaruh searah antara *Capacity* dengan kredit macet pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu. Nilai t_{hitung} variabel *Capacity* (X_2) sebesar $3.617 > \text{nilai } t_{Tabel} 1,660$ atau nilai probabilitanya sebesar $0,000 < \text{nilai } \alpha 0,05$ di tingkat kepercayaan 95%. Hal ini memberikan makna secara parsial variabel *Capacity* berpengaruh positif dan signifikan (bermakna), terhadap kredit macet pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian diterima (H_0 ditolak dan H_a diterima).

3. *Capital* (X_3)

Nilai koefisien regresi variabel *Capital* (X_3) adalah sebesar 0,880 memberikan arti bahwa unsur *Capital* memberikan pengaruh positif pada kredit macet pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu. Artinya ada pengaruh searah antara *Capital* dengan kredit macet pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu. Nilai t_{hitung} variabel *Capital* (X_3) sebesar $5.500 > \text{nilai } t_{Tabel} 1,660$ atau nilai probabilitanya sebesar $0,000 < \text{nilai } \alpha 0,05$ di tingkat kepercayaan 95%. Hal ini memberikan makna secara parsial variabel *Capital* berpengaruh positif dan signifikan (bermakna), terhadap kredit macet pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu. Dengan demikian hipotesis ke empat penelitian diterima (H_0 ditolak dan H_a diterima).

4. *Collateral* (X_4)

Nilai koefisien regresi variabel *Collateral* (X_4) adalah sebesar 0,453 memberikan arti bahwa unsur *Collateral* memberikan pengaruh positif pada kredit macet pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu. Artinya ada pengaruh searah antara *Collateral* dengan kredit macet pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero). Nilai t_{hitung} variabel *Collateral* (X_4) sebesar $4.987 > \text{nilai } t_{Tabel} 1,660$ atau nilai

probabilitanya sebesar $0,000 < \text{nilai } \alpha < 0,05$ di tingkat kepercayaan 95%. Hal ini memberikan makna secara parsial variabel *Collateral* berpengaruh positif dan signifikan (bermakna), terhadap kredit macet pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu. Dengan demikian hipotesis ke lima penelitian diterima (H_0 ditolak dan H_a diterima).

5. Condition (X_5)

Nilai koefisien regresi variabel *Condition* (X_5) adalah sebesar 0,127 memberikan arti bahwa unsur *Condition* memberikan pengaruh positif pada kredit macet pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu. Artinya ada pengaruh searah antara *Condition* dengan kredit macet pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero). Nilai t_{hitung} variabel *Condition* (X_5) sebesar $1.875 > \text{nilai } t_{\text{Tabel}} 1,660$ atau nilai probabilitanya sebesar $0,040 < \text{nilai } \alpha < 0,05$ ditingkat kepercayaan 95%. Hal ini memberikan makna secara parsial variabel *Condition* berpengaruh positif dan signifikan (bermakna), terhadap kredit macet pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu. Dengan demikian hipotesis keenam penelitian diterima (H_0 ditolak dan H_a diterima).

Pembahasan

1. Pengujian Terhadap Variabel *Character*

Hasil uji menunjukkan variabel *character* berpengaruh positif terhadap kredit macet, Pengujian terhadap variabel *character* terhadap adanya kredit macet menunjukkan bahwa *character* debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu. Hal ini berhubungan dengan perilaku dari debitur yang kurang baik, misalnya, tidak jujur, ingkar janji, pola hidup yang berlebihan, dan pinjaman yang tidak digunakan dengan semestinya (misalnya kredit tidak digunakan untuk usaha namun digunakan untuk keperluan pribadi) sehingga menimbulkan

pembayaran kredit yang tidak lancar. Hasil tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian Astuti (2009) dan Hermanto (2006) yang menunjukkan bahwa variabel *character* memiliki pengaruh terhadap adanya kredit macet.

Implikasi dari penelitian ini adalah pejabat analis kredit PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu dalam melakukan penilaian karakter debitur perlu memperhatikan aspek yang lebih menitik beratkan pada watak debitur terutama sifat-sifat sebagai berikut: kejujuran, ketulusan, kecerdasan, kesehatan, kebiasaan, temperamental, membanggakan diri secara berlebihan dan sebagainya. Pada prinsipnya penilaian karakter nasabah ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana itikad baik dan kemauan debitur untuk melunasi kewajibannya (*willingness to pay*) sesuai dengan yang disepakati dalam perjanjian kredit. Hal ini untuk menjaga kemungkinan kemungkinan yang tidak diharapkan terjadi.

2. Pengujian Terhadap Variabel *Capacity*

Hasil uji menunjukkan variabel *capacity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet, Pengujian terhadap variabel *capacity* terhadap adanya kredit macet menunjukkan bahwa *capacity* debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu. *Capacity* merupakan gambaran mengenai kemampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya, kemampuan membayar tersebut diketahui dari kegiatan usaha dan kemampuannya melakukan pengelolaan atas usaha yang akan dibiayai dengan kredit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa debitur yang mengalami kredit macet disebabkan oleh kurang mampunya debitur dalam mengelola usahanya, sehingga pendapatan yang diterima relatif menurun dan mengakibatkan pembayaran kredit kurang lancar. Hasil tersebut memiliki kesamaan

dengan penelitian Astuti (2009) dan Hermanto (2006) yang menunjukkan bahwa variabel *capital* memiliki pengaruh terhadap adanya kredit macet. Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, adapun implikasi dari penelitian ini adalah pejabat analis kredit PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu dalam penilaian terhadap *capacity* debitur harus dilakukan dengan baik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan debitur mengembalikan pokok pinjaman serta bunga pinjamannya, sehingga tidak terjadi kredit macet yang merupakan wajah buruk dari cermin kehidupan perbankan.

3. Pengujian Terhadap Variabel *Capital*

Hasil uji menunjukkan variabel *capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet. Pengujian terhadap variabel *capital* terhadap adanya kredit macet menunjukkan bahwa *capital* debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu. *Capital* disini dapat diketahui dari kondisi kekayaan atau keuangan debitur. Penyebab debitur yang mengalami kredit macet antara lain diantaranya debitur tidak memiliki cukup tabungan atau simpanan sebagai biaya hidupnya, debitur memiliki kredit di tempat lain, seperti kredit kendaraan, KPR dan lain sebagainya.

Implikasi dari penelitian ini adalah pejabat analis kredit PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu dalam melakukan penilaian *capital* debitur perlu memperhatikan aspek yang lebih menitik beratkan terhadap kondisi keuangan nasabah dengan cara melakukan pengecekan standar yaitu BI *checking*, apakah yang bersangkutan sudah mempunyai fasilitas kredit yang berjalan di bank lain atau belum, apakah status kredit tersebut lancar atau tidak, agar pembayaran kredit berjalan dengan lancar.

4. Pengujian Terhadap Variabel *Collateral*

Hasil uji menunjukkan variabel *collateral* berpengaruh tidak signifikan terhadap kredit macet, Pengujian terhadap variabel *collateral* terhadap adanya kredit macet menunjukkan bahwa *collateral* debitur berpengaruh tidak signifikan terhadap adanya kredit macet pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu. *Collateral* merupakan suatu jaminan yang bisa memperkuat tingkat keyakinan bank bahwa debitur dengan bisnisnya atau dengan penghasilannya baik tetap maupun tidak tetap akan mampu melunasi kredit.

Debitur yang mempunyai kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu, memiliki jaminan sebagai agunan atau jaminan sebagai alat pengaman dari ketidakpastian pada waktu yang akan datang pada saat kredit harus dilunasi. Artinya jaminan tersebut bisa disita apabila ternyata debitur benar-benar tidak bisa memenuhi kewajibannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Astuti (2009) yang menunjukkan bahwa variabel *collateral* tidak berpengaruh terhadap adanya kredit macet. Implikasi dari penelitian ini adalah dimana PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu dalam mempertimbangkan pengajuan kredit debitur dapat memperhitungkan agunan atau jaminan yang diberikan oleh debitur. *Collateral* ini diperhitungkan paling akhir, artinya bilamana masih ada suatu kesangsian dari ke empat pertimbangan-pertimbangan yang lain, yaitu *character*, *capacity*, *capital* dan *condition* maka dapat menilai harta yang mungkin bisa dijadikan jaminan. Jaminan dibutuhkan untuk berjaga-jaga seandainya debitur tidak dapat mengembalikan pinjamannya. Biasanya nilai jaminan lebih tinggi dari jumlah pinjaman.

5. Pengujian Terhadap Variabel *Condition*

Hasil uji menunjukkan variabel *condition* berpengaruh tidak signifikan terhadap kredit macet, pengujian terhadap

variabel *condition* terhadap adanya kredit macet menunjukkan bahwa *condition* debitur tidak berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu. *Condition* disini merupakan kondisi yang timbul akibat dari suatu kondisi yang tidak menguntungkan yang membuat hilangnya kemampuan debitur untuk membayar kewajibannya, seperti tingkat bunga, musibah, dan bencana alam (Hasanuddin, 2007:124).

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *condition* tidak memberi pengaruh signifikan pada adanya kredit macet pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu, mendukung hasil penelitian Astuti (2009) yang menunjukkan bahwa variabel *condition* tidak berpengaruh terhadap adanya kredit macet. Hal ini menunjukkan bahwa kredit macet tetap terjadi meskipun kondisi debitur baik, dalam hal ini kredit macet tetap terjadi yang disebabkan oleh faktor lain, misalnya *character* debitur yang kurang baik. Implikasi dari penelitian ini adalah dimana PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu dalam mempertimbangkan pengajuan kredit debitur dapat memperhitungkan *condition* debitur untuk berjaga-jaga agar hal yang tidak diinginkan tidak terjadi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *character* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap adanya kredit macet pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu.
- b. Variabel *capacity* juga berpengaruh terhadap adanya kredit macet PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu.

- c. Pengujian terhadap variabel *capital* juga menunjukkan bahwa variabel *capital* berpengaruh terhadap kredit macet yang timbul pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu. *Capital* disini dilihat dari kondisi kekayaan atau keuangan debitur.
- d. Hasil uji menunjukkan variabel *collateral* tidak berpengaruh positif terhadap kredit macet. Debitur yang mempunyai kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu, memiliki jaminan sebagai agunan atau jaminan sebagai alatpengaman dari ketidakpastian pada waktu yang akan datang pada saat kredit harus dilunasi.
- e. Hasil uji menunjukkan variabel *condition* tidak berpengaruh positif terhadap kredit macet. *Condition* disini merupakan kondisi yang timbul akibat dari suatu kondisi yang tidak menguntungkan yang membuat hilangnya kemampuan debitur untuk membayar kewajibannya, seperti tingkat bunga, musibah, dan bencana alam.

Rekomendasi

Berdasarkan manfaat penelitian yang telah dikemukakan, dapat memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi Bank

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu dapat menentukan kebijakan-kebijakan yang dilakukan khususnya dalam masalah pemberian kredit kepada nasabah harus benar-benar melakukan pengecekan terhadap calon debitur, seperti menganalisa faktor 5C khususnya *character*, *capacity*, dan *capital* dari debitur, karena dari penelitian ini dapat disimpulkan *character* (perilaku dari debitur yang kurang baik, misalnya, tidak jujur, ingkar janji, pola hidupnya yang berlebihan, dan pinjaman yang tidak digunakan dengan semestinya), *capacity* (kemampuan debitur dalam mengelola usahanya), dan *capital* (kondisi kekayaan atau keuangan debitur), yang paling dominan

mempengaruhi adanya kredit macet, agar dapat diantisipasi tidak menjadi kredit macet yang merupakan wajah buruk dari cermin kehidupan perbankan.

b. Bagi Peneliti dan Akademisi

Bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kredit macet, diharapkan dapat lebih menyempurnakan dan lebih mengkaji lebih lanjut faktor-faktor lain selain *character, capacity, capital, collateral* dan *condition*. Contohnya analisa 5p (*five principle*) yaitu, *person, purpose, prospect, payment, protection*.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan bagi masyarakat dapat menggunakan kredit yang diberikan sesuai dengan keperluan yang telah direncanakan, agar tidak timbul adanya kredit macet.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. H. Djayani Nurdin, S.E.,M.Si selaku Ketua Tim Pembimbing dan Dr. Haerul Anam, S.E.,M.Si. selaku Anggota Tim Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya serta memberi masukan dan petunjuk dalam proses pembimbingan selama ini.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu*. Rineka Cipta. Jakarta.
Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia. Bogor.
Djumhana, Muhammad. 1996. *Hukum Perbankan di Indonesia*. Cipta Aditya Bakti. Bandung.
Furchan, Arief. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif (Terjemahan)*. Usaha Nasional. Surabaya.

Gilarso. 1991. *Pendapatan Nasional*. Kanisius. Jogjakarta.
Hadi, Sutrisno. 1997. *Seri Program Statistik*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
Hasan, Iqbal. 2003. *Statistik 2 (Statistik Inferensia)*. Edisi Kedua. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
Hasibuan, Malayu. 2006. *Dasar-dasar Perbankan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
Hendra Fitrianto. 2006. Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. Volume 3, Nomor 1, Januari.
Henri Rohaeni. 2010. Analisis Dana Pihak Ketiga, Kredit Bermasalah, dan Laba (Studi Kasus PT Bank X Tbk). Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*. Vol I, No. 2, Agustus 2010.
<http://www.bi.go.id>
<http://www.bni.co.id>
Kadri, Sartono. 1996. *Analisis Kredit Bermasalah Penyelamatan Kredit dan Penyelesaian Kredit*. Institute Bank Indonesia. Jakarta.
Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
Kasmir. 2002. *Dasar-dasar Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
Mahmoeddin. 2002. *Melacak Kredit Bermasalah*. CV. Muliayasari. Jakarta.
Masassya, Elvyn. 1994. *Kredit Bermasalah, Penyebab, dan Upaya Mengatasinya*. Bank dan Manejemen. Bandung.
Muchdarsyah, Sinungen. 1998. *Dasar-Dasar dan Teknik-Teknik Manegemen Kredit*. Bumi Aksara. Jakarta.
Muljono, Teguh Pudjo. 1993. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*. BPFE, Yogyakarta.

- Muslim. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet (Kurang Lancar, Diragukan Dan Macet) Pada UMKM Industri Mebel Di Kabupaten Jepara. *Diponegoro Business Review. Jurnal*. Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-11.
- Ngadirin, Setiawan. 2013. Perlakuan Akuntansi Kredit Bermasalah Setelah PSAK NO.31 efektif dicabut pada PT. Bank Tabungan Negara. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Nominal*. Volume II Nomor I / Tahun 2013.
- Nurhidayat. 2010. Analisis Pengaruh Variabel Internal dan Eksternal Perbankan Terhadap Penawaran Kredit Sektor UMKM Pada Bank Umum Periode 2007-2009. Universitas Udayana. *Jurnal*. ISSN: 2302-8556E-*Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana 4.2 (2013):315-331.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Cetakan Pertama. Media Kom. Yogyakarta.
- Rivai, Veithzal dan Veithzal, Andria Permata. 2005. *Credit Management Handbook*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Riyadi, Selamat. 2004. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi Kedua, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rosita Ayu Saraswati. 2012. Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur dan Pengawasan Kredit Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Nominal*. Volume I Nomor I / Tahun 2012.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Sutojo, Siswanto. 1997. *Menegemen Terapan Bank*. LPPM/PT. Pustaka Binaman Presindo. Jakarta.
- Suyatno, Thomas, dkk. 1999. *Dasar-dasar Perkreditan*. Edisi Keempat. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Syaiful Ma'arif. 2007. Analisis Tingkat Perkembangan Kredit Pada PD BPR BKK Ungaran Cabang Tuntang Periode 2007-2009 . Jurusan Syariah Program Studi Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Esa Unggul*. Volume I, No. 1, April 2013.
- Triandaru, Sigit dan Budisantoso, Totok. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.